



Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Kampus Unsulbar melalui Edukasi dan Kampanye Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

¹Rezky Ramadhan Antuli, ²Asma Amin, ³Wandi Abbas

^{1,2,3} Prodi Hubungan Internasional Universitas Sulawesi Barat

rezky.ramadhanantuli@unsulbar.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 6 th December 2025 Revised: 4 th January 2026 Published: 4 th February 2026 Keywords: environmental education, 3R campaign, green campus, Unsulbar, waste sorting	<i>Waste management challenges at the University of West Sulawesi (Unsulbar) are primarily driven by low awareness, limited knowledge, and inconsistent waste-sorting practices among campus communities. This community service program aimed to enhance the capacity of students, lecturers, administrative staff, and cleaning personnel through educational interventions, environmental campaigns, and the provision of organic-inorganic waste-sorting facilities. The methods included an initial survey, interactive socialization sessions, practical demonstrations, group discussions, installation of categorized waste bins, and on-site mentoring. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge, attitudes, and skills in waste sorting. Post-intervention observations show positive behavioral changes, reflected in the increased accuracy of waste disposal and stronger commitment to adopting 3R practices. The program demonstrates that combining educational approaches with facilities and campaign activities is effective in fostering a more responsible environmental culture within higher education institutions. Sustaining this progress requires continuous monitoring and alignment of waste-sorting behavior with the campus waste-management system.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 6 Desember 2025 Direvisi: 4 Januari 2026 Dipublikasi: 4 Februari 2026 Kata kunci Pemilahan Sampah; Edukasi lingkungan; Kampanye 3R; Green Campus; Unsulbar.	Permasalahan pengelolaan sampah di Kampus Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) ditandai oleh rendahnya pengetahuan, kepedulian, dan praktik pemilihan sampah di tingkat sumber. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas warga kampus melalui edukasi, kampanye dan penyediaan fasilitas pemilahan sampah organik organik dan anorganik. Metode pelaksanaan meliputi survey awal, sosialisasi, demonstrasi pemilihan, diskusi interaktif, penempatan tempat sampah terpilah, serta pendampingan praktik di lapangan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pemilahan sampah pada seluruh kelompok sasaran. Observasi pasca intervensi memperlihatkan perubahan perilaku nyata, ditandai dengan meningkatnya penggunaan tempat sampah sesuai kategori dan komitmen warga kampus untuk menerapkan prinsip 3R. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang diintegrasikan dengan penyediaan sarana dan aksi kampanye efektif dalam membangun budaya lingkungan yang lebih bertanggungjawab. Keberlanjutan program tetap memerlukan pengawasan rutin dan integrasi sistem pemilahan dengan alur pengelolaan sampah kampus secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan konsep *Green Campus* yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menghasilkan aktivitas dan mobilitas tinggi (El-Halwagy, 2024). Hal ini berdampak pada meningkatnya volume sampah harian, baik organik maupun anorganik, yang memerlukan sistem pengelolaan terpadu untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan sivitas akademika. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Ritonga & Usiono, 2023) sebaliknya pengelolaan sampah yang baik mendukung pencapaian efisiensi sumber daya, mengurangi risiko pencemaran, serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan perilaku lingkungan bagi generasi muda. Dalam konsep *green economy* pun dijelaskan bahwa dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, maka sampah organik dapat bermanfaat menjadi kompos, sementara sampah anorganik diolah untuk didaur ulang (Antuli et al., 2025).

Pada konteks Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar), kondisi eksisting pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sampah yang dihasilkan berasal dari berbagai aktivitas seperti perkuliahan, perkantoran, kegiatan mahasiswa, dan penggunaan fasilitas umum. Jenis sampah yang dominan meliputi sampah organik (sisa makanan), anorganik yang dapat didaur ulang (plastik, kertas, botol), residu campuran, serta sebagian kecil limbah laboratorium (Observasi langsung peneliti). Meskipun telah terdapat beberapa inisiatif seperti penyediaan tempat sampah, program kebersihan rutin, dan penelitian pengolahan sampah oleh dosen, implementasi pemilahan sampah di tingkat sumber masih belum optimal. Kurangnya infrastruktur pemilahan, alur pengumpulan yang belum standar, dan keterbatasan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif.

Salah satu masalah spesifik yang menghambat efektivitas pengelolaan sampah di Unsulbar adalah rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi warga kampus dalam pemilahan sampah. Pemilihan sampah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi beban sampah dalam pengelolaan sampah. Penempatan sampah secara terpisah ini akan memberikan dampak yang baik dengan menurunkan jumlah keseluruhan sampah yang dipindahkan ke tempat pembuangan akhir dan menurunkan tingkat polusi (Razali et al., 2020; Rahmiati, 2022).

Rendahnya kepatuhan terhadap praktik pemilahan sering kali dipengaruhi oleh faktor perilaku, seperti minimnya pengetahuan tentang pentingnya pemilahan, kurangnya edukasi lingkungan, persepsi bahwa pemilahan merepotkan, serta ketidaksinkronan antara edukasi dan ketersediaan fasilitas pendukung. Fenomena ini sejalan dengan temuan berbagai studi di Indonesia yang menunjukkan bahwa perilaku pemilahan sampah di institusi pendidikan tinggi cenderung rendah ketika sarana dan sistem tidak tertata dengan baik (Amir, 2025).

Apabila masalah ini tidak ditangani secara serius, dampak negatifnya dapat meluas. Pertama, penumpukan sampah dapat terjadi di berbagai titik kampus yang berdampak pada kenyamanan, kesehatan, serta meningkatkan beban biaya operasional untuk pengangkutan (Ayuningtias et al., 2024). Kedua, terganggunya estetika lingkungan kampus dapat menurunkan citra institusi serta mengurangi kenyamanan belajar dan bekerja. Ketiga, potensi dampak ekologis akibat pembuangan sampah yang tidak terpilah seperti pencemaran tanah dan air, peningkatan emisi gas rumah kaca dari sampah organik, dan polusi plastik dapat mengancam keberlanjutan lingkungan kampus dan wilayah sekitarnya. Selain itu, kegagalan membentuk budaya lingkungan yang baik di perguruan tinggi akan berdampak jangka panjang terhadap rendahnya literasi dan kepedulian lingkungan generasi muda, padahal kampus merupakan ruang strategis untuk pendidikan lingkungan (Humas UNESA, 2025; Alsayrayreh, 2025). Dengan demikian, analisis terhadap kondisi eksisting dan permasalahan yang ada

menunjukkan perlunya perbaikan sistematis dalam manajemen sampah di Unsulbar. Intervensi yang terintegrasi mulai dari penyediaan fasilitas pemilahan, edukasi perilaku lingkungan, hingga monitoring keberlanjutan menjadi kunci dalam mendukung pencapaian kampus yang berwawasan lingkungan.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sivitas akademika dalam melakukan pemilahan sampah yang benar sesuai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku nyata dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus, khususnya terkait kebiasaan memilah sampah sejak dari sumber. Melalui kegiatan edukasi, pendampingan, serta penyediaan fasilitas pendukung, program ini dirancang untuk menciptakan praktik pengelolaan sampah yang lebih tertib, efektif, dan berkelanjutan.

Secara khusus, program ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan warga kampus sebagai mitra pelaksana. Lingkungan kampus Unsulbar saat ini menghadapi tantangan rendahnya tingkat pemilahan sampah, kurangnya pengetahuan praktis tentang jenis dan pengolahan sampah, serta terbatasnya partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis berupa perbaikan sistem pemilahan, tetapi juga kebutuhan edukatif untuk membangun budaya lingkungan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan kampus yang lebih bersih, sehat, dan berwawasan ekologis.

METODE

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Kampus Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar), yang menjadi lokasi utama sekaligus mitra pelaksana program. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama periode November 2025, mencakup tahap persiapan, intervensi edukasi, kampanye, hingga aksi lapangan.

Sasaran Pengabdian

Sasaran utama program ini adalah seluruh elemen warga kampus yang berperan dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Target peserta meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan petugas kebersihan Unsulbar. Keempat kelompok sasaran ini dipilih karena keterlibatannya yang langsung dalam aktivitas akademik dan operasional kampus, sehingga intervensi perilaku dan peningkatan kapasitas mereka dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan sistem pemilahan sampah di kampus.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan

Tahap awal difokuskan pada pemetaan kondisi dan kebutuhan lapangan melalui beberapa kegiatan berikut:

1. Survei awal menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pemilahan sampah warga kampus.
2. Koordinasi dengan pihak kampus, termasuk unit kebersihan dan lembaga terkait, guna menentukan titik intervensi serta penyesuaian kegiatan dengan agenda kampus.
3. Penyusunan dan persiapan materi edukasi, mencakup modul pemilahan sampah, materi 3R, dan panduan praktik.
4. Pengadaan sarana pendukung, terutama tempat sampah terpilah organik-anorganik.

Tahap Pelaksanaan Edukasi

Intervensi utama dilakukan melalui kegiatan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilahan sampah. Metode yang digunakan meliputi:

1. Sosialisasi, untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai dampak sampah, prinsip 3R, dan pentingnya pemilahan sejak dari sumber.
2. Demonstrasi, yang menekankan keterampilan praktis membedakan jenis sampah organik, anorganik, dan residu.
3. Diskusi interaktif, yang melibatkan peserta dalam identifikasi masalah di kampus serta solusi yang dapat diterapkan bersama.

Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar sampah, siklus 3R, manfaat lingkungan dan ekonomi dari pemilahan, serta contoh praktik terbaik (*best practices*) dari institusi lain. Kegiatan ini diikuti sebanyak 50 mahasiswa di lingkungan kampus.

Tahap Kampanye dan Aksi Nyata

Untuk memperkuat perubahan perilaku, dilakukan kampanye lingkungan dan aksi nyata di seluruh area kampus. Kegiatan pada tahap ini mencakup:

1. Penempatan tempat sampah terpilah pada titik strategis seperti ruang kelas, koridor, kantin, dan area publik lainnya.
2. Pendampingan praktik pemilahan, terutama kepada mahasiswa dan petugas kebersihan, guna memastikan penerapan pemilahan berjalan konsisten sesuai materi yang telah diberikan. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu bersamaan dengan proses monitoring tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Persiapan

Survei awal yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai pemilahan sampah masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Mayoritas responden belum dapat membedakan secara tepat kategori sampah organik, anorganik, dan residu. Data menunjukkan bahwa 80% responden belum mampu membedakan kategori sampah organik, anorganik, dan residu secara tepat. Selain itu, hanya 20% responden yang mengaku telah melakukan pemilahan sampah secara konsisten di lingkungan kampus sebelum adanya intervensi. Hasil asesmen ini menegaskan rendahnya literasi dan praktik pemilahan, sekaligus menguatkan pentingnya intervensi edukatif. Koordinasi dengan pihak kampus menghasilkan kesepakatan penempatan titik-titik strategis untuk fasilitas pemilahan, seperti koridor fakultas, perpustakaan, dan kantin kampus. Materi edukasi, dan tempat sampah terpilah berhasil dipersiapkan sebelum tahap Edukasi. Kondisi awal ini didokumentasikan dalam proses koordinasi tim sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi tim pengabdian dan persiapan instrumen survei awal.

Hasil Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh peserta dari unsur mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta petugas kebersihan. Selama sesi edukasi, peserta aktif berdiskusi mengenai permasalahan sampah yang kerap terjadi di Unsulbar. Demonstrasi pemilahan sampah langsung memberikan pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman tentang prinsip 3R. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi interaktif mengenai kendala teknis pemilahan di area kampus. (Lihat Gambar 2)



Gambar 2. Sosialisasi dan demonstrasi pemilahan sampah kepada civitas akademika.

Hasil Tahap Kampanye dan Aksi Nyata.

Tempat sampah terpilah ditempatkan di beberapa titik strategis, serta dilakukan pendampingan praktik pemilahan kepada mahasiswa dan petugas kebersihan selama satu minggu.



Gambar 3. Kegiatan kampanye dan penempatan fasilitas tempat sampah terpilah di area strategis.

Observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan penggunaan tempat sampah terpilah. Pengetahuan peserta meningkat tajam, di mana 90% peserta kini mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar. Observasi pada minggu pertama pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa sampah yang dibuang di titik-titik yang telah ditentukan sebagian besar telah sesuai kategori. Meskipun belum mencapai tingkat ideal, perubahan ini menunjukkan transisi awal yang positif terhadap budaya pemilahan sampah di Unsulbar.



Gambar 4. Pendampingan praktik pemilahan dan observasi perilaku mahasiswa.

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan praktik. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah serta kesediaan untuk memilah sampah meningkat. Kondisi di atas memperlihatkan bahwa intervensi edukatif disertai kampanye dan penyediaan sarana dapat meningkatkan perilaku pemilahan secara nyata. Berdasarkan hasil evaluasi langsung setelah kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta sebagian besar berhasil mengidentifikasi jenis sampah dengan benar. Selain itu, terjadi peningkatan komitmen untuk menerapkan pemilahan di ruang kelas maupun area publik kampus.

Pembahasan

Lonjakan tingkat pemahaman dari 20% pada pre-test menjadi 90% setelah intervensi membuktikan bahwa pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung jauh lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Perubahan perilaku dalam pemilahan sampah yang mulai tampak sejak minggu pertama setelah aksi nyata dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tersedianya fasilitas pendukung dan adanya dorongan sosial positif melalui kampanye. Selaras dengan teori perilaku terencana, penempatan tempat sampah secara strategis di area koridor kampus berhasil menghilangkan hambatan fisik sehingga mahasiswa lebih mudah melakukan pemilahan sampah.

Partisipasi petugas kebersihan dalam kegiatan sosialisasi berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program. Mereka berfungsi sebagai pengawas di lapangan untuk memastikan proses pemilahan berjalan konsisten hingga ke tahap pembuangan akhir. Namun demikian, pembentukan budaya “Kampus Hijau” yang ideal masih membutuhkan proses. Hambatan yang masih ditemui adalah sekitar 10% mahasiswa yang belum memilah sampah secara konsisten karena keterbatasan waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang didukung oleh peningkatan infrastruktur dapat secara cepat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Di kampus Unsulbar, perpaduan antara edukasi formal dan aksi langsung terbukti mampu mengubah anggapan bahwa memilah sampah adalah aktivitas yang rumit menjadi kebiasaan baru di lingkungan publik kampus.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di Kampus Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga kampus dalam pemilahan sampah. Intervensi edukatif melalui seminar, workshop, dan demonstrasi terbukti efektif meningkatkan literasi lingkungan dan kemampuan peserta dalam membedakan jenis sampah. Implementasi kampanye lingkungan serta penyediaan sarana pendukung, seperti poster edukasi dan tempat sampah terpilah, juga berkontribusi pada perubahan perilaku nyata di lingkungan kampus.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, komitmen perilaku, dan praktik pemilahan. Perubahan ini menjadi bukti bahwa pendekatan terpadu menggabungkan pendidikan, fasilitas, dan pendampingan dapat memperkuat budaya pemilahan sampah di perguruan tinggi. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih membutuhkan perhatian, khususnya terkait konsistensi pemilahan, pengawasan lapangan, dan integrasi antara pemilahan di sumber dengan sistem pengangkutan dan pengolahan sampah.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berwawasan ekologis. Dengan

penguatan tindak lanjut dan dukungan institusional, Unsulbar memiliki potensi untuk menjadi model pengembangan *Green Campus* di tingkat regional.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Universitas Sulawesi Barat, melalui pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat DIPA Unsulbar tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsayrayreh, F. I. (2025). The Role of Universities in Achieving Sustainable Development. *Intercontinental Social Science Journal*, 2(1), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.62583/snmqs644>
- Amir, F. (2025). Determinants of University Students' Waste Management Behavior: A Theory of Planned Behavior Approach at an Indonesian Engineering Faculty. *International Journal of Social Science and Human Research*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17746523>
- Antuli, R. R., Sajidin, M., Khaldun, R. I., & Barat, U. S. (2025). *Implementasi Konsep Green Economy dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan pada Pantai Dato Kabupaten Majene*. 11, 30–41.
- Ayuningtias, R. M., Rifqatussa'adah, & Wijayanti, E. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Universitas Yarsi. *Journal Syntax IDEA*, 6(12), 6753–6762. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.11519>
- El-Halwagy, E. (2024). Towards waste management in higher education institute: The case of architecture department (CIC-New Cairo). *Results in Engineering*, 23, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rineng.2024.102672>
- Humas UNESA. (2025). *Peran Perguruan Tinggi dalam Pelestarian Lingkungan*. Unesa.Ac.Id.
- Rahmiati, U. (2022). *Perilaku Pemilahan Sampah Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Razali, F., Daud, D., Weng-Wai, C., & Jiram, W. R. A. (2020). Waste separation at source behaviour among Malaysian households: The Theory of Planned Behaviour with moral norm. *Journal of Cleaner Production*, 271(122025). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122025>
- Ritonga, Y., & Usiono, U. (2023). Sampah dan Penyakit : Sistematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5148–5157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19608>